

Implementasi Strategi Kooperatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Mandily

Asqur Kurniawan Zega¹, Ramadani Dalimunthe², Tiasyah Siregar³, Dengan Hayani Ritonga⁴, Dwi Vika Rahmi Nasution⁵

^{1,2,3,4,5} STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Asqur Kurniawan Zega

E-mail: Asqurkurniawan18@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang strategi kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Mandily. Motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada pencapaian akademik siswa dan pengembangan keterampilan mereka. Oleh karena itu penting untuk memahami bagaimana strategi kooperatif dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa strategi kooperatif adalah salah satu strategi yang dibahas adalah penggunaan pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek atau tugas yang relevan dengan materi pembelajaran. Kolaborasi dalam kelompok ini dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu jurnal ini juga membahas strategi kooperatif seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa didukung oleh peserta didik lainnya. Hal ini dapat mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi.

Kata kunci – Strategi Kooperatif, Motivasi Belajar Siswa, Strategi Pembelajaran

Abstract

This journal discusses cooperative strategies that can be used to increase student learning motivation at the Al-Mandily Islamic Boarding School. High learning motivation can have a positive impact on students' academic achievement and the development of their skills. Therefore it is important to understand how cooperative strategies can influence student learning motivation. One of the strategies discussed is the use of project-based learning, where students work together in groups to complete projects or assignments that are relevant to the learning material. Collaboration in this group can increase student motivation because they feel more involved and have responsibility in achieving common goals. Apart from that, this journal also discusses cooperative strategies such as group discussions and educational games. When students participate actively in group discussions they feel more involved in the learning process and feel supported by other students. This can encourage higher learning motivation. The author also describes several factors that influence the effectiveness of cooperative strategies in increasing students' learning motivation. These factors include balanced grouping, respect for active participation of students, use of clear instructions and appropriate supervision from educators.

Keywords - Cooperative Strategy, Student's Motivation to Study, Learning Strategy

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama (Wena, 2009). Menurut Hamid Hasan dalam Etin Solihatin, kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya (Solihatin, 2009). Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Isjoni, 2011). Slavin dalam buku Isjoni menyebutkan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dikenal sejak lama, guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya.

Johnson & Johnson dalam buku Hartono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu penggunaan pembelajaran kelompok-kelompok kecil sehingga para siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka (Hartono, 2008). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa. Pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas, termasuk kelas-kelas yang khusus untuk anak-anak berbakat, kelas pendidikan khusus, dan bahkan untuk kelas dengan tingkat kecerdasan “rata-rata”, dan khususnya sangat diperlukan dalam kelas heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan. Pembelajaran kooperatif dapat membantu membuat perbedaan menjadi bahan pembelajaran dan bukannya menjadi masalah. Karena sekolah bergerak dari sistem pengelompokan berdasarkan kemampuan menuju pengelompokan yang lebih heterogen, pembelajaran kooperatif menjadi semakin penting. Lebih jauh lagi, pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yang sangat besar untuk mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan antara siswa-siswa pendidikan khusus terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka, ini jelas melengkapi alasan pentingnya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif dalam kelas-kelas yang berbeda (Slavin, 2010).

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju cara belajar yang lebih baik, sikap saling tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan temannya untuk mengemukakan pendapat secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang dirangkum Ibrahim, dkk sebagai berikut: a. Hasil belajar akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. b. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan. Mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain. c. Pengembangan keterampilan sosial. Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial.

METODE

Dalam kegiatan ini dilakukan disatuan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah di pondok pesantren Al-Mandily Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran. dalam kegiatan penelitian ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap analisa, tahap ini dilakukan sebagai observasi terhadap kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
2. Tahap orientasi, dalam tahap ini dilakukan sebagai pengenalan ataupun sebagai edukasi untuk melihat apa yang menjadi problematika peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
3. Tahap implemementasi, tahap ini dilakukan untuk pengaplikasian strategi pembelajaran kooperatif dan untuk melihat kemampuan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran dalam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif sekaligus menganalisis yang menjadi prolematika peserta didik.
4. Tahap evaluasi, tahap ini merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini mahasiswa PPL kelompok 42 STAIN Mandailing Natal melihat bagaimana system kurikulum di pondok pesantren Al-Mandily khususnya di Madrasah Aliyah menurut hasil pengamatan dan berbagai hasil wawancara dari tenaga pendidik baru akan menerapkan kurikulum merdeka dengan melibatkan setiap peserta didik Madrasah Aliyah di pondok pesantren Al-Mandily Mandailing Natal. Sebelum melakukan pengaplikasian strategi pembelajaran kooperatif tim terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, setelah menemukan hasil dari proses pengamatan yang didapatkan kemudian suatu rangkuman menjadi bahan penelitian mahasiswa PPL kelompok 42 STAIN Mandailing Natal.



Gambar 1.
Penerapan Strategi Kooperatif

Dari pengaplikasian strategi pembelajaran kooperatif terhadap peserta didik, mahasiswa PPL STAIN Mandailing Natal melihat kemampuan peserta didik Madrasah Aliyah di pondok pesantren Al-Mandily saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembentukan kelompok keseluruhan peserta didik ikut berperan aktif pada saat mengikuti proses pembelajan, dan yang menjadi problematika dalam penggunaan strategi pembelajaran kooperatif adalah kurangnya waktu dalam menyelesaikan suatu pokok bahasan yang diberikan oleh tenaga pendidik.

KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Melihat kemampuan peserta didik Madrasah Aliyah di pondok pesantren Al-Mandily saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembentukan kelompok keseluruhan peserta didik ikut berperan aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran, dan yang menjadi problematika dalam penggunaan strategi pembelajaran kooperatif adalah kurangnya waktu dalam menyelesaikan suatu pokok bahasan yang diberikan oleh tenaga pendidik

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Ketua STAIN Mandailing Natal. Kepala Laboratorium Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Mandailing Natal. Kepala Pondok Pesantren Al-Mandily serta tim mahasiswa yang berpartisipasi dengan aktif dalam mensukseskan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) STAIN Mandailing Natal 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. (2008). *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- Isjoni. (2011). *Kooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, Etin. (2009). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.